

**ANALISIS PENGARUH ATRIBUT-ATRIBUT KEPARIWISATAAN  
TERHADAP LAMA TINGGAL WISATAWAN  
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen  
Peminatan Manajemen Pariwisata



Disusun oleh :

**HASAN BASRI**  
NIM 002100013

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA A P I  
(STIE PARIWISATA API)  
YOGYAKARTA  
2002**

**ANALISIS PENGARUH ATRIBUT-ATRIBUT KEPARIWISATAAN  
TERHADAP LAMA TINGGAL WISATAWAN  
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen  
Peminatan Manajemen Pariwisata



Disusun oleh :

**HASAN BASRI**  
NIM 002100013

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA A P I  
(STIE PARIWISATA API)  
YOGYAKARTA  
2002**

Skripsi

ANALISIS PENGARUH ATRIBUT-ATRIBUT KEPARIWISATAAN  
TERHADAP LAMA TINGGAL WISATAWAN  
DI YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hasan Basri  
NIM : 02100013  
Jurusan : Manajemen  
Peminatan : Manajemen Pariwisata

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 September 2002

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

  
Drs. Ausari Anjani, MM.  
Ketua Tim Penguji

Anggota Tim Penguji I

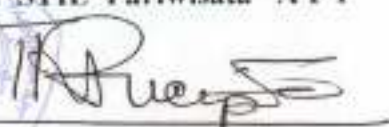
  
Ir. Hatta Sunanto, MS.

Anggota Tim Penguji II

  
Ir. Sutaryani, MM.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Tanggal 21 September 2002

Ketua STIE Pariwisata A P I

  
Drs. Tri Sucipto, MS.  
NIP. 131 577 595

## MOTTO

" Do not wait untill tomorrow what you can do today "

Merahasiakan bila ia mendapat a'ib, menolong bila ia membutuhkan,  
membezook bila ia sakit, mengantarkan sampai ke pemakaman bila meninggal,  
adalah perbuatan yang sangat mulia.

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan untuk:*

*Alm. Ayah dan Ibu yang tercinta*

*Kakak-kakakku semua*

*Isteriku Siti Rosmaladewi yang tersayang  
dan buah hatiku Noormasari*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga selesailah skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kepariwisata Terhadap Lama Tinggal Wisatawan di Yogyakarta”. Skripsi yang merupakan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Pariwisata API” (STIE Pariwisata API) Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan masih perlu kajian ulang untuk lebih “mencerahkan” wacana tentang manajemen pariwisata di Indonesia. Meskipun demikian penulis berharap karya ini dapat memberikan andil dalam menambah bahan bacaan dan melengkapi literatur tentang kepariwisataan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ansari Amani, MM, sebagai Pembimbing Utama.
2. Ibu Ir. Sutaryani, MM, sebagai Pembimbing Dua
3. Bapak Drs. Tri Sucipto, MS, sebagai Ketua STIE Pariwisata API.

Tulisan ini tidak akan sampai pada tujuannya bila tidak dapat memberikan manfaat betapapun kecilnya kepada masyarakat.

Yogyakarta, Oktober 2002

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
INTISARI .....	ix
ABSTRACT .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II METODE PENELITIAN .....	7
A. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	7
B. Metode Pengumpulan Data .....	7
C. Metode Analisa Data .....	8

BAB III	TINJAUAN PUSTAKA.....	13
	A. Pengertian Biro Perjalanan Wisata.....	13
	B. Pengertian Wisatawan.....	17
	C. Pengertian Paket Wisata.....	19
	D. Pengertian Optional Tour.....	20
	E. Pengertian Pramuwisata.....	20
	F. Hipotesis.....	22
BAB IV	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	23
	A. Daerah Penelitian.....	23
	B. Pariwisata di Yogyakarta.....	23
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	28
	A. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	28
	B. Profil Responden.....	29
	C. Analisis Regresi.....	30
	D. Pengaruh Prediktor terhadap Kriteria secara Individual.....	35
	E. Pengaruh Prediktor terhadap Kriteria secara Simultan.....	36
	F. Atribut Kepariwisata yang paling Berpengaruh.....	36
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
	A. Kesimpulan.....	37
	B. Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	
1. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta.....	4
2. Jumlah pramuwisata di Propinsi DIY tahun 2001 .....	21
3. Perkembangan akomodasi dan jumlah kamar hotel berbintang .....	24
4. Perkembangan akomodasi dan jumlah kamar hotel non bintang .....	24
5. Lama tinggal wisatawan mancanegara di DIY 1997-2001 .....	25
6. Tingkat hunian kamar hotel berbintang di DIY 1997-2001.....	26
7. Tingkat hunian kamar hotel non bintang di DIY 1997-2001.....	26
8. Komposisi wisatawan mancanegara di DIY tahun 2000.....	27
9. Profil respondeb berdasarkan jenis kelamin.....	29
10. Profil responden berdasarkan kewarganegaraan .....	29
11. Hasil uji regresi .....	32

**ANALISIS PENGARUH ATRIBUT-ATRIBUT KEPARIWISATAAN  
TERHADAP LAMA TINGGAL WISATAWAN  
DI YOGYAKARTA**

**Hasan Basri  
002100013**

**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tanggal 01 April 2002 sampai 30 Juni 2002, menggunakan metode penelitian survey. Sampel diambil secara purposive sebanyak 100 responden.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tariff/harga paket wisata yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara, sedangkan atribut-atribut kepariwisataan lainnya yaitu tempat menginap, kualitas guide, transport lokal dan faktor keamanan kurang berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

Penulis mengajukan saran-saran yaitu untuk tetap meningkatkan kualitas atribut-atribut kepariwisataan lainnya yaitu tempat menginap, guide, transport dan faktor keamanan.

**ANALISIS PENGARUH ATRIBUT-ATRIBUT KEPARIWISATAAN  
TERHADAP LAMA TINGGAL WISATAWAN  
DI YOGYAKARTA**

**Hasan Basri  
002100013**

**ABSTRACT**

This survey held in Yogyakarta from April 01, 2002 untill June 30, 2002, research system with survey model. Sample taken by purposive style for 100 respodence.

Some factors is considered to make tourists duration stay in Yogyakarta not too long. This research try to find out what are the reasons foreign tourists stay in this area very short.

The result of this research shows that tour package rate is most dominant to influnch foreign tourists stay in Yogyakarta. And others such as local transport, tour guide, hotel, security approach are not so dominant to influence duration of foreign tourists stay in Yogyakarta.

Writer make suggestion to keep always up grade the quality of other tourism components such as hotel, tour guide, local transport and security approach.

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka peningkatan devisa negara yang sedang merosot, juga diharapkan memperluas lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha dan mendorong industri kecil.

Sesuai dengan pasal 2 INPRES No. 9/1969 yang menekankan bahwa perlunya pengembangan kepariwisataan yang diharapkan mampu menggantikan peranan minyak dan gas bumi dalam memperoleh devisa negara yang kemudian ditindaklanjuti dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9/1990 yang kembali menekankan bahwa sektor pariwisata akan berperan besar dalam perolehan devisa negara di masa yang akan datang. Karena kekayaan alam, flora dan fauna serta seni budaya dan peninggalan sejarah yang ada sangat menunjang perkembangan kepariwisataan di Indonesia.

Kepariwisataan diharapkan menjadi sumber devisa andalan dalam memperbaiki ekonomi Indonesia yang sedang dilanda krisis, karena pariwisata dapat dengan cepat menghasilkan devisa melalui pengeluaran para wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, karena setiap wisatawan rata-rata akan membelanjakan \$100.00 setiap hari untuk biaya akomodasi, makan dan lain-lain (Suara Asita 2002).

Dari segi tenaga kerja, dari 25.000 wisatawan mancanegara yang berkunjung akan menciptakan 390 tenaga kerja langsung dan 243 tenaga kerja tidak langsung (Yoeti, 1995).

Dengan pengeluaran dari wisatawan terutama mancanegara berarti memberikan dampak langsung kepada masyarakat maupun negara antara lain :

1. Memberikan kesempatan kerja yang lebih luas
2. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah
3. Meningkatkan pendapatan nasional
4. Memperkuat posisi neraca pembayaran
5. Memberikan *multiplier effect* dalam perekonomian setempat

Khusus Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki keraton dan merupakan pusat kebudayaan Jawa, makam raja-raja di Imogiri, candi Prambanan, keindahan alam di Kabupaten Gunungkidul dan Kaliurang serta tarian-tarian Jawa lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Sarana dan prasarana yang baik juga sangat menunjang kegiatan dan pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tetapi pengembangan pariwisata di DIY sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan fasilitas yang ada, seperti hotel, transportasi, keamanan serta bandara Internasional untuk mempermudah wisatawan mancanegara berkunjung ke Yogyakarta tanpa melalui Jakarta atau Bali. Karena selama ini sangat sulit mendapatkan *seat* di pesawat udara yang menuju maupun meninggalkan Yogyakarta.

Menghadapi tingkat kunjungan wisatawan, terutama mancanegara yang menurun dewasa ini yang berawal dari tragedi Mei 1998, yaitu pembunuhan secara

masal terhadap etnis tertentu terutama Cina di daerah pasar Glodok Jakarta yang menyebabkan banyak yang meninggal dunia. Mulai saat itu tingkat kunjungan wisatawan mancanegara menurun, tingkat hunian hotelpun hanya berkisar 20% untuk periode Juni 1998 sampai dengan November 1999. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta yang di tangani oleh Biro Perjalanan Wisata Ayu Mandiri Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1994 dengan akta Notaris AYB. Gunarto, SH. No. 22 tanggal 13 Januari 1994 yang akan kita bahas selanjutnya. Kalau pada tahun 1997 Daerah Istimewa Yogyakarta dikunjungi oleh 277.829 wisatawan mancanegara dan pada tahun 1998 turun menjadi hanya 78.811 wisatawan mancanegara.

Mulai Desember 1999 hingga Desember 2000 tingkat hunian kamar hotel di Yogya sudah meningkat menjadi 40 – 50 % ( PHRI Yogya Febuari 2001 ) Juga harga paket wisata di daerah Yogyakarta dianggap masih mahal bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang juga sangat gencar memasarkan pariwisatanya ke mancanegara.

Khusus di Daerah Yogyakarta beberapa atribut pariwisata, seperti tarif paket wisata, tempat menginap wisatawan, tiket obyek wisata, transportasi lokal, sewa guide, serta keamanan masih belum menunjang untuk memasarkan dan memasyarakatkan pariwisata, umpamanya tiket masuk obyek wisata candi Borobudur atau candi Prambanan, sebesar \$7.00/orang, setara dengan Rp 70.000. sedangkan di Bali harga tiket masuk ke suatu obyek wisata hanya Rp 3.500/orang baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara. Harga sewa transport di Bali hanya Rp 125.000 per hari atau Rp 12.500 per jam. Sedangkan tarif

transportasi di daerah Yogyakarta lebih tinggi dari pada di Bali. Misalnya transportasi dengan penumpang dua orang ke candi Prambanan Rp 60.000 untuk durasi tiga jam dan Rp 80.000 ke candi Borobudur dengan durasi empat jam, dan Rp 250.000 untuk tujuan Dieng Plateau.

Maka pelaku pariwisata baik pemerintah maupun swasta perlu mengadakan kajian-kajian dan penelitian, mengapa tingkat kunjungan wisatawan mancanegara tahun 1998 – 2001 masih di bawah jumlah kunjungan tahun 1997. Dan bagaimanapun cara penyelesaiannya agar tingkat kunjungan wisatawan mancanegara bisa meningkat seperti sebelum tragedi Mei 1998.

Tabel 1

**Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Yogyakarta**

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA
1997	277.829
1998	78.811
1999	73.361
2000	78.414
2001	92.945

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka para pelaku pariwisata perlu mencari terobosan-terobosan alternatif yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada

khususnya. Dengan adanya terobosan tersebut diharapkan lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta juga bisa meningkat dari yang sekarang rata-rata hanya dua hari (Anonim, 2002).

Sesuai dengan judul penelitian di atas maka penulis membuat rumusan permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang sebagai berikut :

1. Apakah atribut-atribut kepariwisataan berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.
2. Atribut manakah yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

### **C. Batasan masalah**

Yang dimaksud dengan atribut kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. Tarif paket wisata
2. Tempat menginap wisatawan
3. Transportasi lokal
4. Sewa guide
5. Faktor keamanan

### **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pengaruh atribut-atribut kepariwisataan terhadap lama tinggal wisatawan di Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui atribut kepariwisataan yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan di Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi pelaku pariwisata

Memberi informasi tentang atribut kepariwisataan yang berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan di Yogyakarta

b. Bagi peneliti

Memberi wawasan pengetahuan antara teori dan kenyataan di lapangan.

**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan di Yogyakarta.

Objek penelitian adalah atribut-atribut kepariwisataan.

**B. Metode Pengumpulan Data**

1. Data pada penelitian menggunakan data sekunder.

Data sekunder tersebut meliputi:

- a. Lama tinggal wisatawan di Yogyakarta
- b. Tempat menginap wisatawan di Yogyakarta
- c. Transportasi lokal yang digunakan
- d. Sewa guide
- e. Faktor keamanan

2. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner melalui para pemandu wisata yang menangani tamu Biro Perjalanan Wisata Ayu Mandiri Yogyakarta. Responden diminta mengisi kuisisioner mengenai nama, asal negara, umur, pekerjaan, tempat menginap, transport lokal, restoran, guide harga paket wisata dan masalah keamanan di Yogyakarta.

Kemudian data di atas juga didapatkan dari Laporan Tahunan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Asosiasi Travel Agency Indonesia (ASITA),

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIPARDA DIY), dan Biro Pusat Statistik Yogyakarta.

### C. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini, yang digunakan untuk mendukung dan melihat tingkat kepastian hasil pengolahan data, maka digunakan dua metode. Metode itu adalah:

#### 1. Metode Kualitatif

Metode kualitatif yang dipakai dalam penulisan ini bermaksud mengungkapkan analisis teoritis variabel-variabel yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Yogyakarta.

Ini berarti bahwa metode ini tidak dapat diukur secara pasti melalui angka-angka hasil dari penelitian maupun bentuk analisis lainnya yang menghasilkan angka, hanya berupa penjelasan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta. Metode ini dapat menerangkan analisis yang didasarkan pada hubungan sebab akibat (kausalitas) dan hubungan saling mempengaruhi, dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Yogyakarta.

#### 2. Metode Kuantitatif

Metode ini maksudnya adalah bahwa analisis yang ada, disampaikan melalui angka-angka atau alat analisis yang pasti lainnya. Sedangkan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode linier, dengan menggunakan satu persamaan. Persamaan yang dipakai adalah persamaan yang menunjukkan kausalitas, yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Y = Lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

X1 = Harga paket wisata di Yogyakarta.

X2 = Tempat menginap wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

X3 = Transport lokal yang digunakan.

X4 = Kualitas Guide yang di gunakan

X5 = Faktor keamanan

$b_0$  = Konstanta

$b_1$  sampai dengan  $b_5$  = Koefisien regresi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa pengujian antara lain uji statistik ( $R^2$ , t-test dan F-test) dan uji penyimpangan asumsi klasik.

a. Uji statistik (uji  $R^2$ , uji t, dan uji F)

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara jelas, dengan model regresi linier akan memperoleh suatu parameter yang menunjukkan besarnya hubungan variabel independent dan variabel dependent.

Kriteria yang dipakai dalam evaluasi/pengujian yang dimaksudkan untuk memutuskan apakah taksiran-taksiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik adalah kriteria yang di tentukan oleh prinsip-prinsip teori ekonomi dan teori statistik, seperti:

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa jauh variabel bebas menerangkan variabel tak bebas. Besarnya nilai dari  $R^2$  ditunjukkan dengan angka 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%) hasil perhitungan menunjukkan semakin baik atau semakin tepat garis regresi yang diperoleh.

Sebaliknya jika  $R^2$  kecil, maka hasil perhitungan menunjukkan tidak tepatnya garis regresi tersebut untuk mewakili data yang diobservasikan.

Nilai  $R^2$  didapat dari rumus:

$$R^2 = \frac{b_2 \sum (X_1)^2}{\sum Y_1^2} \quad \text{dimana:}$$

$R^2$  adalah koefisien determinasi

$X_1$  adalah variabel bebas

2. Uji t (uji parsial) untuk melihat tingkat pentingnya variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Artinya ini mempunyai kandungan pengujian variabel transportasi lokal, harga tanda masuk Taman Wisata, harga kamar, terhadap lama tinggal wisatawan di Yogyakarta, dimana:

$$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5 = 0$$

$$H_a : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_4 \neq X_5 \neq 0$$

$H_a$  : himpunan alternatif diterima berarti variabel mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta.

Penentuan titik kritis menggunakan "two tailed test" terlebih dahulu menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) df sehingga nantinya didapat nilai tabel:

$$t \text{ hitung} = \frac{a_1}{SDa_1} \quad \text{dimana:}$$

$a_1$  = penaksiran koefisien  $a_1$

SD = standard deviasi

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dengan  $t \text{ tabel} = (t_{\alpha/2, n-k})$  dengan  $n$  adalah banyaknya observasi.



3. Uji F (Fisher) untuk melihat tingkat pentingya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent, dimana:

$$H_0 : a_1 = a_2 = a_3 = a_4 = a_5 = a_6 = a_7 = a_8 = 0$$

$$H_a : a_1 \neq a_2 \neq a_3 \neq a_4 \neq a_5 \neq a_6 \neq a_7 \neq a_8 \neq 0$$

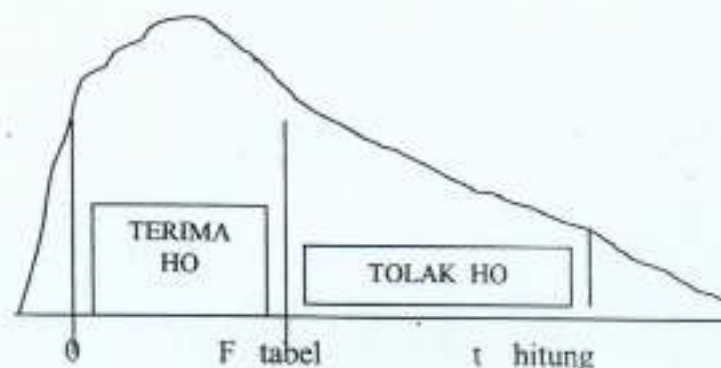
$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \text{ dan } F \text{ tabel} = DF = \frac{(k-1)}{(n-k)}$$

Dimana :  $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$ ,  $1-R^2 = RSS$  dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas

Serta  $n$  = jumlah observasi

ESS adalah Explained Sum Square yaitu jumlah kuadrat yang dapat dijelaskan,

RSS (Residual Sum Square), yaitu jumlah dari faktor-faktor residual.



### Uji Signifikan

Dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) tertentu, jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa semua variabel penjelas yang digunakan secara bersama-sama dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang dijelaskan.

Sebaliknya jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua variabel penjelas yang digunakan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan.

**TINJAUAN PUSTAKA****A. Pengertian Biro Perjalanan Wisata**

Istilah Tour Operator sering digunakan dengan istilah Biro Perjalanan Umum, Atau sekarang menjadi Biro Perjalanan Wisata.

Biro Perjalanan Wisata menurut beberapa ahli pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Borkat (th. 1995) mengatakan bahwa Biro Perjalana Wisata adalah perusahaan distribusi di dalam industri pariwisata yang melayani permintaan, mengatur transportasi, akomodasi dan jasa-jasa lain yang diperlukan wisatawan di daerah tujuan wisata (excursion, hiburan), menjual paket-paket wisata melalui agen-agen atau melalui kantornya sendiri pada perorangan atau kelompok-orang (group) dengan harga tertentu.
2. Yoeti (th. 2001) mengatakan bahwa tour operator adalah suatu perusahaan yang usaha kegiatannya merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan orang-orang untuk tujuan pariwisata atau inisiatif dan resiko sendiri dengan tujuan mengambil keuntungan dari penyelenggaraan perjalanan tersebut. Sebenarnya yang penting dan merupakan prinsip bagi suatu tour operator atau wholesaler adalah bahwa ia merencanakan perjalanan wisata yang dapat segera dijual.

Sedangkan penjual paket wisata tersebut dilaksanakan melalui Agent Perjalanan pengecer (*Retail Travel Agent*) atau agen lain yang di tunjuk sendiri.

Karena setiap ada paket wisata yang terjual maka tour operator berkewajiban untuk menyelenggarakan tours bagi pembelinya sesuai dengan “ *tour itinerary* “ yang telah disetujui atau di sesuaikan dengan harga yang telah disepakati.

3. Pendit (th. 1999) mengatakan bahwa perusahaan biro perjalanan umum dan agen perjalanan mempunyai dwifungsi yaitu keagenan pariwisata dan pengaturan perjalanan.

Tugasnya adalah membawa subyek pariwisata ke obyek wisata, dengan jalan menyajikan obyek tersebut bagi kebutuhan wisatawan sebagai subyek (dalam hal ini fungsinya adalah pengaturan perjalanan atau dengan jalan mengatur obyek pariwisata yang dikehendaki oleh subyek pariwisata (disini fungsinya adalah sebagai agen pariwisata atau perjalanan).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan/Biro Perjalanan Wisata adalah perusahaan yang mempunyai tujuan mempersiapkan atau menguruskan perjalanan seseorang dengan segala kebutuhan dari perjalanan itu serta mendapat imbalan jasa dari orang yang mengadakan perjalanan atau dari badan yang berhubungan dengan perjalanan dimaksud. Perusahaan/Biro Perjalanan Wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha perjalanan ke dalam negeri, di dalam negeri dan atau keluar negeri.

Dalam rangka meningkatkan peran serta usaha jasa pariwisata di bidang penyelenggaraan kepariwisataan, telah diambil langkah-langkah mengenai ketentuan usaha Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan guna mendorong

peningkatan mutu usaha, pelayanan dan pengusahaan yang sehat dan profesional. Maka pemerintah, dalam hal ini Direktur Jenderal Pariwisata mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep. 16 U/II/88 Tanggal 25 Februari 1988 tentang pelaksanaan ketentuan Usaha Perjalanan.

Pada BAB I Pengertian Umum Pasal I, memberi pengertian dengan batasan sebagai berikut :

a. Usaha Perjalanan

Adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.

b. Biro Perjalanan Wisata

Adalah badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha perjalanan ke dalam negeri dan atau di dalam negeri dan atau ke luar negeri.

c. Cabang Biro Perjalanan Wisata

Adalah salah satu unit usaha Biro Perjalanan Umum yang berkedudukan di wilayah yang sama dengan kantor pusatnya atau di wilayah lain, yang melakukan kegiatan di kantor pusatnya.

d. Agen Perjalanan

Adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara di dalam menjual dan atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan.

e. Perwakilan

Adalah Biro Perjalanan Umum, Agen Perjalanan, badan usaha lainnya atau perorangan, yang di tunjuk oleh suatu Biro Perjalanan Umum yang

berkedudukan di wilayah lain untuk melakukan kegiatan yang diwakilkan, baik secara tetap maupun tidak tetap.

Kalau kita perhatikan batasan tersebut di atas maka kita akan memperoleh dua pengertian bahwa di samping Biro Perjalanan (*Travel Bureau*) dijumpai pula Agen Perjalanan (*Travel Agent*) yang mempunyai kegiatan berbeda satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan isi Pasal 4 Bab II Surat Keputusan tersebut di atas, bahwa Biro Perjalanan Wisata, ruang lingkup kegiatan usahanya terdiri dari :

1. Membuat, menjual dan menyelenggarakan paket wisata.
2. Mengurus dan melayani kebutuhan jasa angkutan bagi perorangan dan atau kelompok orang yang diurusnya.
3. Melayani pemesanan akomodasi, restoran dan sarana wisata lainnya
4. Mengurus dokumen perjalanan
5. Menyelenggarakan panduan perjalanan wisata
6. Melayani penyelenggaraan konvensi

Sedangkan ruang lingkup Agen Perjalanan mencakup kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menjadi perantara di dalam pemesanan tiket angkutan udara, angkutan laut dan angkutan darat.
2. Mengurus dokumen perjalanan
3. Menjadi perantara di dalam pemesanan akomodasi, restoran dan sarana wisata lainnya.
4. Menjual paket-paket wisata yang di buat oleh Biro Perjalanan Umum.

## B. Pengertian Wisatawan

Seperti kita ketahui banyak orang asing yang datang berkunjung ke suatu negara. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua orang asing yang datang dapat dikatakan sebagai wisatawan.

Salah Wahab (th. 1997) mengelompokkan orang asing yang datang pada suatu negara menjadi 4 kelompok penting yaitu :

Imigran (*imigrant*), pengunjung (*visitors*), Penduduk/Bermukim (*Resident*) dan staff atau anggota diplomatik asing dan tenaga militer (Musaneff, 1995).

### a. Imigran

Yang dimaksud dengan Imigran (*immigrant*) disini adalah orang yang bukan penduduk suatu negara yang bersangkutan yang bermaksud untuk tinggal di negara tersebut dan memperoleh pekerjaan serta mendapat upah dari pekerjaan yang ia lakukan.

### b. Pengunjung

Yang dimaksud dengan pengunjung (*visitors*) adalah orang-orang yang datang pada suatu negara tetapi bukan untuk tujuan menetap dan hanya tinggal untuk sementara waktu (*temporary stay*) tanpa mencari nafkah dinegara yang ia kunjungi.

### c. Penduduk/bermukim

Penduduk tidak lain adalah warga suatu negara yang datang dari negara lain untuk sementara waktu yang akan kembali ke negaranya setelah tinggal tidak lebih dari satu tahun di negara lain yang bukan negaranya sendiri

d. Staf korps diplomatik dan tenaga militer

Yang dimaksud dengan kelompok ini adalah orang-orang yang bertugas di suatu negara yang mewakili negaranya pada suatu negara dan mendapat upah dari negara yang menempatkannya.

Bila kita perhatikan dari keempat kelompok diatas, maka hanya kelompok kedua, yaitu pengunjung (visitors) saja yang diperlakukan untuk data statistik pariwisata, sedangkan yang lain tidak.

Batasan atau definisi mengenai visitors ini menurut the United Nation Conference on International Travel and Tourism, yang bersidang di Roma pada tahun 1963 dikatakan sebagai berikut :

*"visitors is any person visiting a country other than that in which he has his usual place of residence, for any reason other than following occupation remunerated from within the country visited"*.

Menurut batasan tersebut di atas yang dimaksud dengan pengunjung tidak lain adalah "pengunjung adalah seseorang yang sedang mengunjungi suatu negara yang lain dari tempat tinggalnya biasa, dengan maksud tidak mencari atau menjabat suatu pekerjaan untuk mencari nafkah di negara yang ia kunjungi"

Jadi jelas bagi kita bahwa pengunjung itu bukan penduduk negara yang ia kunjungi. Biasanya yang disebut pengunjung itu tujuan utamanya datang pada suatu negara adalah untuk berlibur, pakansi, mengunjungi sanak keluarga, menghadiri suatu pertemuan (konferensi), atau kombinasi dari macam-macam motivasi tersebut.

Menurut Perserikatan bangsa-bangsa pengertian pengunjung ini mencakup dua kategori yaitu :

### 1. Wisatawan (*tourists*)

Adalah pengunjung yang tinggal menetap sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang ia kunjungi dengan maksud :

- a. Menggunakan waktu luang (*leisure time*) untuk rekreasi, libur, cuti, berobat, study ataupun olahraga.
- b. Tujuan bisnis, mengunjungi keluarga, rapat-rapat dinas atau misi tertentu.

### 2. Plancong (*excursionists*)

Yaitu orang-orang yang datang mengunjungi suatu negara dalam jangka waktu kurang dari 24 jam dan tidak bermalam di tempat yang ia kunjungi.

Termasuk dalam kategori ini adalah pelancong kapal pesiar, dan awak kapal lainnya.

Perlu pula di perhatikan diantara orang yang masuk kesuatu negara ada warga negara itu sendiri yang bekerja di luar negri untuk sementara waktu. Kemudian ia masuk ke negaranya sendiri untuk tujuan berlibur, mengunjungi keluarga, keperluan bisnis atau pertemuan lainnya, maka mereka ini harus digolongkan sebagai wisatawan, yang biasa di sebut sebagai "*Indigenous Tourist*" (Yoeti, 1997)

### C. Pengertian Paket Wisata (*Package tour*)

Adalah rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap, dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer/pengangkutan, fasilitas akomodasi/hotel, serta darmawisata/ *sightseeing* di kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum di dalam acara itu.

Biasanya harganya akan jatuh lebih murah bila dibandingkan dengan tour yang direncanakan.

Paket wisata biasanya mempunyai masa berlaku tertentu pula, umpamanya harga berlaku : 01 April 2000 – 31 Maret 2001 (Damardjati 1995)

#### **D. Pengertian Optional tour/Side trip**

Adalah acara tour yang tidak termasuk dalam susunan perjalanan pokok ke tempat-tempat wisata yang tidak dimaksudkan semula, meskipun tambahan acara ini biasanya menuju ketempat-tempat objek wisata yang menarik pula (Damardjati, 1995)

#### **E. Pengertian Pramuwisata**

Salah satu jasa yang amat penting untuk wisatawan guna menghilangkan rasa terasing dan terpencil serta memberinya teman bergaul dan penasehat terpercaya ialah jasa pramuwisata (*guide*). Tugas pramuwisata meliputi semua kegiatan kepariwisataan. Sudah kita lihat bahwa dalam hubungan dengan atraksi wisata, khususnya dalam menyajikan objek wisata kepada wisatawan, pramuwisata bertugas membri prespektif sejarah dan prespektif sosial budaya kepada objek wisata (Soekadijo, 2000).

Dalam upaya meningkatkan mutu pramuwisata dan pengatur wisata dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan telah diambil langkah-langkah pengaturan peningkatan pembinaan pramuwisata dan pengatur wisata sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan

a. Pramuwisata (*guide*)

Adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

b. Pengatur Wisata (*Tour Leader*)

Adalah pegawai Biro perjalanan Wisata yang bertugas memimpin dan mengurus perjalanan rombongan wisatawan.

c. Pramuwisata Khusus (*Special Guide*)

Adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan dan petunjuk tentang survey wisata khusus bagaimana serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

d. Pramuwisata Umum (*General Guide*)

Adalah seseorang yang bukan karyawan Biro perjalanan Wisata yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Musaneff, 1995).

Tabel 2

**Jumlah Pramuwisata Di Propinsi DIY Tahun 2001**

N O	BAHASA	PENGELOMPOKAN		JUMLAH
		Pramuwisata Umum	Pramuwisata Khusus	
1	Inggris	151	60	211
2	Perancis	60	7	67
3	Belanda	25	4	29
4	Jepang	166	5	171
5	Jerman	36	-	36
6	Mandarin	34	-	34
7	Lain-lain	29	-	29
	Jumlah	501	76	577

Sumber : Dinas Pariwisata

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendugaan yang masih memerlukan pembuktian yang ilmiah dan untuk membuktikan hipotesis itu benar atau salah maka perlu memakai test statistik.

Untuk penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Atribut-atribut kepariwisataan berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan asing di Yogyakarta.
2. Tarif paket wisata merupakan atribut kepariwisataan yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

**GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN****A. Daerah Penelitian**

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas sebesar  $3.185,75 \text{ km}^2 \pm 78\%$  topografinya berupa pegunungan. Jumlah penduduk pada tahun 2001 tercatat 3.841.415 jiwa yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kotamadya. Rerata hujan di Daerah Istimewa Yogyakarta 122 hari pertahun, temperatur berkisar antara  $26^\circ$  Celcius. Rerata kelembaban udara 76% pada tekanan 1.008,04 MBS

**B. Pariwisata di Yogyakarta****1. Objek Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sebenarnya objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat banyak dan sangat beragam, baik yang bersifat alam, Cagar Budaya maupun Seni. Adapun tempat wisata yang sangat digemari wisatawan adalah Candi Borobudur, candi Prambanan dan Kraton Yogyakarta.

Dan tempat kunjungan wisatawan mancanegara lainnya adalah Taman Sari (Tempat beristirahat Sultan dan istrinya ), Juga pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul, Baron/Kukup di Gunung Kidul, Kaliurang (kaki gunung merapi ) di Kabupaten Sleman. Bagong Kusudiharjo (sanggar tari), kerajinan wayang (desa Kendeng ), kerajinan gerabah (Kasongan) di Kabupaten Bantul.

## 2. Sarana Akomodasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sarana akomodasi di Yogyakarta sangatlah menunjang para Wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta dengan adanya 38 hotel berbintang dan 395 hotel non bintang dengan jumlah kamar 3.783 hotel bintang dan 5.843 non bintang (Dinas Pariwisata DIY-2001)

Namun pada musim liburan sekolah di Yogyakarta masih terasa kamar hotel masih kurang, begitu juga pada akhir tahun dan hari besar keagamaan lainnya.

Tabel 3

Perkembangan Akomodasi dan jumlah kamar di DIY 1997-2001

( Hotel Berbintang )

TAHUN	JUMLAH HOTEL	JUMLAH KAMAR
1997	31	3.492
1998	38	3.783
1999	38	3.783
2000	38	3.783
2001	38	3.783

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

Tabel 4

Perkembangan Akomodasi dan jumlah kamar di DIY 1997-2001

( Hotel non Bintang )

TAHUN	JUMLAH HOTEL	JUMLAH KAMAR
1997	392	5.832
1998	383	6.021
1999	384	5.818
2000	395	5.843
2001	395	5.843

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

### 3. Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara Di Yogyakarta

Menurut data pada Dinas Pariwisata Yogyakarta, hingga tahun 2001 lama tinggal wisatawan mancanegara rata-rata 2 hari. Dalam hal ini pemerintah dan para pelaku pariwisata Yogyakarta sudah mencoba membuat beberapa terobosan umpamanya mempromosikan objek wisata baru, Wisata Agro di Sleman, Wisata Gua di Gunung Kidul, Pendakian Merapi lewat Kaliurang atau Selo, namun hal tersebut belum mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

Tabel 5

Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara di DIY tahun 1997 – 2001

NO	AKOMODASI	1997	1998	1999	2000	2001
1.	Hotel Non Bintang	2,44	1,61	2,66	1,19	2,05
2.	Hotel Berbintang	1,79	2,20	2,27	1,96	2,03
RATA-RATA (HARI)		2,12	1,91	2,47	1,58	2,04

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

### 4. Tingkat Hunian Kamar Hotel di Yogyakarta

Tingkat hunian kamar hotel di Yogyakarta sangat beragam, pada saat musim liburan sekolah, Natal dan Tahun Baru kamar hotel penuh oleh wisatawan Nusantara, sedangkan pada bulan Juli, Agustus dan September kamar hotel di Yogyakarta penuh oleh Wisatawan Mancanegara, dan pada saat itu tingkat hunian kamar hotel bisa mencapai 90 % bahkan 100 %. Namun pada bulan lainnya hanya berkisar antara 40 hingga 50 % (PHRI Yogyakarta – 2001)

Tabel 6

Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang di DIY per bulan Tahun 1997-2001

NO	BULAN	HOTEL BERBINTANG				
		1997	1998	1999	2000	2001
1.	JANUARI	32,46	21,62	24,79	34,83	39,48
2.	PEBRUARI	47,81	28,43	27,54	30,80	32,57
3.	MARET	46,5	20,97	26,11	32,02	45,34
4.	APRIL	40,56	25,46	28,62	32,36	43,80
5.	MEI	33,97	18,15	24,27	31,72	40,94
6.	JUNI	45,62	16,49	23,59	30,87	44,73
7.	JULI	65,8	29,85	59,61	43,03	59,10
8.	AGUSTUS	57,9	25,87	33,92	37,85	45,28
9.	SEPTEMBER	52,63	23,73	33,60	42,21	47,21
10.	OKTOBER	42,60	32,89	34,19	36,49	58,16
11.	NOPEMBER	39,39	25,08	37,87	42,71	30,11
12.	DESEMBER	35,44	28,95	31,43	51,55	51,42
	<b>RATA-RATA (%)</b>	<b>45,06</b>	<b>24,79</b>	<b>30,42</b>	<b>37,30</b>	<b>44,85</b>

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

Tabel 7

Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel Non Bintang di DIY per bulan Tahun 1997-2001

NO	BULAN	HOTEL NON BINTANG				
		1997	1998	1999	2000	2001
1.	JANUARI	22,31	20,48	30,65	26,65	24
2.	PEBRUARI	27,89	22,89	20,58	28,72	26
3.	MARET	25,12	21,76	14,86	21,92	49
4.	APRIL	21,80	24,29	19,40	25,27	30
5.	MEI	21,61	20,04	17,76	17,16	25
6.	JUNI	43,23	21,68	19,21	26,89	46
7.	JULI	36,11	25,42	23,88	32,25	35
8.	AGUSTUS	19,73	20,94	24,60	35,02	28
9.	SEPTEMBER	17,80	18,10	23,98	21,39	27
10.	OKTOBER	36,90	22,29	25,38	26,81	32
11.	NOPEMBER	37,39	16,49	27,42	25,22	36
12.	DESEMBER	36,21	16,42	18,07	23,58	31
	<b>RATA-RATA (%)</b>	<b>28,84</b>	<b>20,90</b>	<b>22,15</b>	<b>25,90</b>	<b>32,00</b>

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

## 5. Komposisi wisatawan mancanegara ke DIY

Komposisi Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta di dominasi oleh Wisatawan yang berasal dari Eropa Barat yaitu Belanda, Perancis, Jerman, Italy, Spanyol, Swiss. Sedangkan dari Asia di dominasi oleh Jepang, Taiwan, China dan Hongkong serta Negara Asean Lainnya.

Tabel 8

Komposisi Wisatawan Mancanegara Tahun 2000

Amerika Serikat	6.049
Canada	1.183
Amerika lain	4.922
Austria	1.099
Belanda	8.211
Jerman	5.418
Italia	1.872
Inggeris	2.276
Perancis	7.366
Spanyol	1.905
Belgia	1.786
Swedia	577
Swiss	2.696
Finland	102
Denmark	502
Rusia	177
Eropa lainnya	4.165
Asean	7.314
Jepang	10.286
Taiwan	859
Korea	1.344
China	531
India	613
Timur Tengah	554
Asia lainnya	931
Australia	5.071
Slandia Baru	349
Asia Pasifik	1.878
Afrika	286
Asean lainnya	477
Jumlah	78.414

Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 2001

## HASIL PENELITIAN

Kuesioner-kuesioner yang telah terkumpul dijadikan data numerik (angka) lalu dianalisis guna mengetahui apakah data hubungan antara lama tinggal dengan atribut-atribut pariwisata dan atribut mana yang paling mempengaruhi lama tinggal.

Untuk menguji kuesioner apakah sudah sah dan andal digunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang diproses melalui komputer. Analisis data menggunakan metode kontingensi.

**A. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji menggunakan 100 sampel dari 100 kuesioner yang dijawab responden. Jawaban-jawaban responden dikelompokkan sesuai dengan item-item pertanyaan, responden menjawab kuesioner dengan diberi 4 untuk excellent, 3 untuk good, 2 untuk fair dan 1 untuk poor. Pengelompokan ini dapat dilihat pada lampiran 1. Kemudian diolah komputer dengan menggunakan program SPSS 7.5 for Windows. Dalam pengujian validitas ini dicari koefisien validitas/kesahihan butir yang didapat dari korelasi antara skor semua pertanyaan dalam faktor. Skor faktor ini diperoleh dari jumlah skor semua pertanyaan dalam faktor. Kuesioner dianggap sah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dimana  $r_{tabel (0,05 28)} = 0,239$ ,  $DB = (N-2)$  dengan taraf signifikan 5% (0,05).

## B. Profil Responden

### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari jumlah responden yang diambil, maka dapat dibuat tabel frekuensinya berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 9

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	50	50
2	Perempuan	50	50
Total		100	100

Keterangan : Analisa Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 50 responden (50%) yang berjenis kelamin laki-laki dan ada 50 responden (50%) yang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang sama.

### 2. Berdasarkan Kewarganegaraan

Dari jumlah responden yang diambil, maka dapat dibuat tabel frekuensinya berdasarkan kewarganegaraannya sebagai berikut :

Tabel 10

Profil Responden Berdasarkan Kewarganegaraan

No.	Warga Negara	Jumlah	Persentase
1	Amerika Serikat	4	4
2	Austria	4	4
3	Belanda	3	3
4	Belgia	20	20
5	Cekoslowakia	13	13
6	China	1	1
7	Italia	9	9
8	Jepang	5	5

Lanjutan Tabel 10

9	Jerman	15	15
10	Meksiko	5	5
11	Perancis	9	9
12	Spanyol	11	11
13	Swis	1	1
Total		100	100

Sumber : Dinas Pariwisata DIY 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui sejumlah 100 responden berasal dari 13 negara yaitu Amerika Serikat, Austria, Belanda, Belgia, Ceko, Slowakia, China, Italia, Jepang, Jerman, Meksiko, Perancis, dan Spanyol. Dengan demikian, terdapat variasi yang cukup banyak dalam hal kewarganegaraan responden. Responden dengan jumlah terbesar berkewarganegaraan Belgia yaitu sejumlah 20 responden (20%), sedangkan responden dengan kewarganegaraan Swiss dan China yang masing-masing hanya berjumlah 1 responden (1%).

### C. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebagai berikut :

- Konstanta : 2,630
- X1 : -0,346
- X2 : 0,105
- X3 : 0,135
- X4 : -0,01403
- X5 : -0,117

Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,630 - 0,346X_1 + 0,105 X_2 + 0,135 X_3 - 0,01403 X_4 - 0,117$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta persamaan regresi adalah sebesar 2,630 yang berarti bahwa lama tinggal (Y) akan sebesar 2,630 jika variabel independen lainnya ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) adalah nol.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  adalah sebesar  $-0,346$  yang berarti bahwa apabila ada kenaikan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan pada variabel Y sebesar 0,346 satuan. Demikian pula, apabila ada penurunan pada  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan ada kenaikan pada variabel Y sebesar 0,346 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,105 yang berarti bahwa apabila ada kenaikan  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka akan ada kenaikan pada variabel Y sebesar 0,105 satuan. Demikian pula, apabila ada penurunan pada  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan pada variabel Y sebesar 0,105 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  adalah sebesar 0,135 yang berarti bahwa apabila ada kenaikan  $X_3$  sebesar 1 satuan, maka akan ada kenaikan pada variabel Y sebesar 0,135 satuan. Demikian pula, apabila ada penurunan pada  $X_3$  sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan pada variabel Y sebesar 0,135 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_4$  adalah sebesar  $-0,01403$  yang berarti bahwa apabila ada kenaikan  $X_4$  sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan

pada variabel Y sebesar 0,01403 satuan. Demikian pula, apabila ada penurunan pada X4 sebesar 1 satuan, maka akan ada kenaikan pada variabel Y sebesar 0,01403 satuan.

- Koefisien regresi untuk variabel X5 adalah sebesar -0,117 yang berarti bahwa apabila ada kenaikan X5 sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan pada variabel Y sebesar 0,117 satuan. Demikian pula, apabila ada penurunan pada X5 sebesar 1 satuan, maka akan ada kenaikan pada variabel Y sebesar 0,117 satuan.
- Dari berbagai variabel yang mempengaruhi lama tinggal ternyata yang paling dominan adalah variabel X3 (Transport local yang digunakan) diikuti oleh X2 (Tempat menginap), sedangkan X1 (Harga paket wisata) X4 (Kualitas Guide) dan X5 (Faktor keamanan) bersifat negatif.

#### a. Uji Statistik

- Uji t

Tabel 11

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebagai berikut :

Variabel	Nilai t-Hitung	Sig.
X1	-2,144	0,035
X2	2,018	0,046
X3	2,054	0,043
X4	-0,364	0,716
X5	-1,-14	0,313

Keterangan : Analisa Data

Dari tabel di atas, terlihat bahwa variabel X1, X2, X3 signifikan secara statistik. Karena tingkat signifikansinya di bawah derajat keyakinan

yang dipakai penulis yaitu lebih kecil daripada 5% atau 0,05. Ini berarti bahwa variabel Harga Paket Wisata, Tempat Menginap, dan Transport Lokal mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel Lama Tinggal. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu Kualitas Guide dan Faktor Keamanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel Lama Tinggal.

Harga Paket Wisata berhubungan negatif dengan Lama Tinggal. Ini berarti bahwa semakin tinggi harga paket wisata, maka semakin pendek lama tinggal seorang wisatawan.

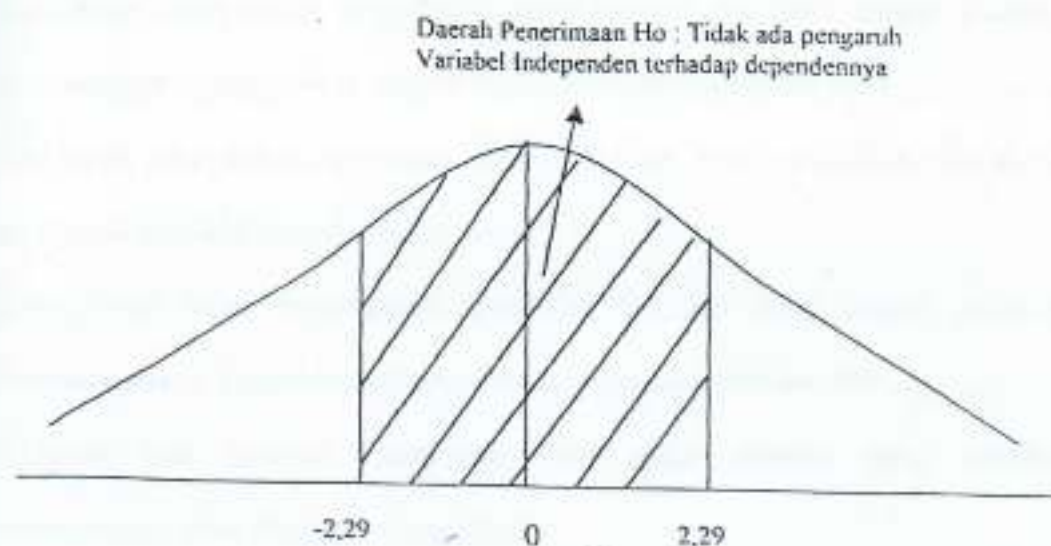
Tempat Menginap berhubungan positif dengan Lama Tinggal. Ini berarti bahwa semakin baik keadaan Tempat Menginap, maka semakin panjang lama tinggal seorang wisatawan.

Transport Lokal berhubungan positif dengan Lama Tinggal. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas Transport Lokal, maka semakin panjang lama tinggal seorang wisatawan.

- **Uji F**

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,624. Nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 2,29. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel. Ini berarti bahwa nilai F signifikan secara statistik yang berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam regresi ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependennya (Y). Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



#### Uji Signifikan

Dari gambar di atas terlihat bahwa nilai F hitung terletak pada daerah penolakan  $H_0$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

- Uji  $R^2$

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variasi dalam variabel dependennya. Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,723 yang berarti bahwa sebanyak 72,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dari kriteria yang ada maka nilai  $R^2$  sebesar 0,723 ini dapat digolongkan sebagai cukup berpengaruh.

#### D. Pengaruh Prediktor terhadap Kriteria secara Individual

Dari uji-t terlihat bahwa:

1. Tarif/harga paket wisata berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta dengan tingkat keyakinan lebih dari 95%.

Jika harga paket wisata dinaikkan 1 unit maka lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta akan menurun 0,346 unit.

2. Transportasi lokal berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta dengan tingkat keyakinan lebih dari 95%.

Semakin baik kualitas transportasi lokal maka semakin lama wisatawan mancanegara akan tinggal di Yogyakarta.

3. Kualitas *guide* tidak berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta dengan tingkat keyakinan lebih dari 95%.

Kualitas *guide* tidak berpengaruh pada lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta. Hal ini kemungkinan disebabkan karena wisatawan yang datang ke Yogyakarta dapat dengan mudah mengetahui informasi dan bepergian ke tempat wisata yang relatif saling berdekatan secara mandiri tanpa bantuan para *guide*.

4. Faktor keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta dengan tingkat keyakinan lebih dari 95%.

Faktor keamanan tidak berpengaruh pada lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta. Hal ini kemungkinan disebabkan karena wisatawan mancanegara yang datang ke Yogyakarta sudah sangat percaya bahwa Yogyakarta merupakan tempat yang aman untuk wisata, tidak ada gangguan keamanan (misalnya : kerusuhan massa) yang perlu dikhawatirkan.

### E. Pengaruh Prediktor terhadap Kriteria secara Simultan

1. Dari Uji-F terlihat bahwa nilai  $F=2.624$  ( $p:0,029=2,9\%$ ) berarti bahwa seluruh variabel independen (prediktor) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kriteria) yaitu lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta; dengan tingkat keyakinan lebih dari 95%.
2. Dari *adjusted-R<sup>2</sup>* terlihat bahwa variasi di dalam variabel independen (prediktor) dapat menjelaskan variasi yang terdapat di dalam variabel dependen (kriteria) yaitu lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta sebesar 76%. Semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 72,3%.

Dengan demikian maka hipotesis pertama terbukti sebagian.

### F. Atribut Kepariwisataan Yang Paling Berpengaruh

Dari koefisien regresi (0,346) pada persamaan umum regresi terlihat bahwa tarif/harga paket wisata merupakan atribut kepariwisataan yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta. Adapun tanda minus pada koefisien regresi memperlihatkan bahwa pengaruh tarif/hara paket wisata terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Atribut kepariwisataan yang berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan 95% adalah tarif/harga paket wisata, tempat menginap, dan transportasi lokal, sedangkan kualitas *guide* dan faktor keamanan tidak berpengaruh. Dengan demikian maka hipotesis pertama terbukti sebagian.
2. Tarif/harga paket wisata merupakan atribut kepariwisataan yang paling berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan di Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan 95%.
  - Nilai  $f$  hitung sebesar 2,624 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,29 jadi  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel.
  - Nilai  $R^2$  sebesar 0,723 yang berarti bahwa 72,3% atribut pariwisata mempengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara di Yogyakarta.Dengan demikian maka hipotesis kedua terbukti seluruhnya.

## B. Saran

1. Meskipun ada praduga bahwa wisatawan yang datang ke Yogyakarta dapat dengan mudah mengetahui informasi dan berjalan ke tempat wisata yang relatif saling berdekatan secara mandiri tanpa bantuan para *guide* akan tetapi kualitas dan cakrawala pengetahuan termasuk cara menyampaikan informasi para *guide* harus selalu dijaga dengan mengadakan pelatihan secara rutin dan terus-menerus.

2. Tarif/harga paket wisata harus dikelola seoptimal mungkin oleh para pelaku pariwisata sehingga tidak memberatkan para wisatawan mancanegara dan menjadi penghalang wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Yogyakarta, dan juga menjadi pembunuh usaha kepariwisataan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002, Lama Tinggal Wisatawan Asing di Yogyakarta Tetap Di Bawah 2 hari, Asita Yogyakarta, Edisi April/Mei 2002.
- Anonim, 2001, Wisman Pas-Pasan Tak Lagi Lalu-Lalang, Bernas, Edisi 16 April 2001.
- Budiyuwono, N. 1996, Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan, Jilid 2, Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Damarjati, R. S. 1995, Istilah-Istilah Dunia Pariwisata Indonesia, Jakarta ; Pradnya Paramita.
- Musanef, 1995, Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia, Jakarta ; Gunung Agung.
- Pasaribu, A. 1981, Pengantar Statistik, Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Pendit, S. N. 1999, Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta ; Pradnya Paramita.
- Soekidjo, R. G. 2000, Anatomi Pariwisata, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman H, dan Akbar, P. S. 1995, Pengantar Statistik, Jakarta ; Bumi Aksara.
- Yoeti, O. H. 1999, Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, Jakarta; PT. Partja.
- , 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta ; Pradnya Paramita.
- , 1992, Tour and Travel Management, Jakarta ; Pradnya Paramita.

## QUESTIONNAIRE

Dear Sir,

As a fulfillment to finalize my study in university, I must make some survey specially in security and safety of tourists in Yogyakarta. Pls kindly fill in questionnaires below.  
Thank you very much.

Name of Guest :

Nationality :

Period of stay :

Occupation :

Age :

## 1. HOTEL

Room	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Food	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Services	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor

## 2. RESTAURANT

Food	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Services	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor

## 3. TRANSPORTATION

Condition of car	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Driver	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor

## 4. GUIDE

Language	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Knowledge	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Attitude	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor
Services	: a. Excellent	b. Good	c. Fair	d. Poor

5. Rate of Yogyakarta (Indonesia) package if we compare with another country is
- a. Cheap                      b. Fair                      c. Expensive
6. Local transport in Yogyakarta is,
- a. Good  
b. Fair  
c. Poor
7. In my opinion Yogyakarta is,
- a. Safe  
b. Rather safe  
c. Not safe
8. Befora I arrived in Yogyakarta, I heard that Yogyakarta was,
- a. Safe  
b. Rather safe  
c. Not safe
9. I am intersted in coming to Yogyakarta, because in Yogyakarta, there is :
- a. Borobudur temple  
b. Prambanan  
c. Sultan's palace
10. Services of Ayu Mandiri Tours and Travel Yogyakarta,
- a. Excellent  
b. Good  
c. Fair  
d. Poor

11. COMMENT AND SUGGESTIONS

SIGNATURE :.....

**Lampiran 2**  
**Profil Responden**  
**Warga Negara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Amerika Serikat	4	4.0	4.0	4.0
Austria	4	4.0	4.0	8.0
Belanda	3	3.0	3.0	11.0
Belgia	20	20.0	20.0	31.0
Cekoslowakia	13	13.0	13.0	44.0
China	1	1.0	1.0	45.0
Italia	9	9.0	9.0	54.0
Jepang	5	5.0	5.0	59.0
Jerman	15	15.0	15.0	74.0
Meksiko	5	5.0	5.0	79.0
Perancis	9	9.0	9.0	88.0
Spanyol	11	11.0	11.0	99.0
Swiss	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	50	50.0	50.0	50.0
Perempuan	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Lampiran 3**  
**Hasil Isian Kuesioner**  
**Lama Tinggal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,0	3,0	3,0
2,00	31	31,0	31,0	34,0
3,00	36	36,0	36,0	70,0
4,00	28	28,0	28,0	98,0
5,00	1	1,0	1,0	99,0
6,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Harga Paket Wisata**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	7,0	7,0	7,0
2,00	13	13,0	13,0	20,0
3,00	80	80,0	80,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Tempat Menginap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5,00	6	6,0	6,0	6,0
6,00	4	4,0	4,0	10,0
7,00	12	12,0	12,0	22,0
8,00	11	11,0	11,0	33,0
9,00	24	24,0	24,0	57,0
10,00	18	18,0	18,0	75,0
11,00	19	19,0	19,0	94,0
12,00	6	6,0	6,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Transport Lokal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	1	1,0	1,0	1,0
5,00	2	2,0	2,0	3,0
6,00	7	7,0	7,0	10,0
7,00	9	9,0	9,0	19,0
8,00	26	26,0	26,0	45,0
9,00	24	24,0	24,0	69,0
10,00	23	23,0	23,0	92,0
11,00	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 4  
Hasil Uji Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Lama Tinggal	2.9600	0.9203	100
Hara Peket Wisata	2.7300	0.5835	100
Tempat Menginap	9.0300	1.8502	100
Transport Lokal	8.6000	1.5308	100
Kualitas Guide	12.4900	2.6381	100
Faktor Keamanan	5.5900	0.7926	100